

Skripsi

**PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
KELAS VB DI SD NEGERI BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
di Program Studi S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata



Disusun Oleh:

WIWIK ROHANING
NIM: 131200092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2017**

ABSTRAK

Wiwik Rohaning. Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VB Di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta Angkatan 2013 Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata, 2017.

Penelitian ini di latar belakang oleh kenakalan siswa yang mencontek temannya, sedangkan jika tidak di beri contekan mereka akan membully dan mencubit temannya tersebut. Siswa mengobrol pada saat jam pelajaran dengan teman sebangkunya. Serta banyak sekali tindakan yang dapat dilakukan anak-anak seperti mencontek, membolos sekolah dan membully temannya yang disebabkan oleh rendahnya moralitas serta tontonan acara TV yang semakin tidak layak untuk ditayangkan karena sangat berdampak pada keseharian anak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran teman sebaya dalam membentuk karakter siswa kelas VB di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta, untuk mengetahui karakter yang terbentuk di siswa kelas VB di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. Dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter siswa kelas VB di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data dilakukan telaah data, reduksi data, untinitas data, kategorisasi data, triangulasi data dan analisis frekuensi relatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran teman sebaya dalam membentuk karakter siswa kelas VB di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta adalah sebagai fasilitator yaitu teman sebaya memberikan informasi-informasi baru yang mampu mengarahkan kearah prilaku lebih baik, memberikan peluang beresialisasi kepada orang lain serta memberikan perhatian jika mendapat masalah atau musibah. Sebagai mediator yaitu teman sebaya memberikan nasihat, membantu memecahkan masalah. Sebagai motivator yaitu teman sebaya mampu memberikan dukungan serta semangat. 2) Karakter yang terbentuk melalui peran teman sebaya di kelas VB SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta dari intensitas pergaulan teman sebaya yaitu religious, jujur, tanggung jawab, demokratis, menghargai prestasi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, disiplin dan komunikatif. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta dikaitkan dengan peran teman sebaya adalah jarak rumah anatar siswa dengan teman sebaya, kesamaan hoby, serta faktor dari peran orang tua yang saling mengenal. Sedangkan faktor penghambat yaitu jarak rumah antara siswa dengan teman sebaya yang jauh, orang tua yang tidak saling mengenal dan lingkungan rumah yang kurang baik untuk memebentuk karakter.

Kata Kunci: Peran Teman Sebaya, Karakter

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang berakal budi.¹Keistimewaannya bisa dilihat dari bagaimana akal dan tingkah laku manusia itu sendiri kepada makhluk lainnya dan sebagai bukti jika manusia merupakan makhluk yang memiliki derajat lebih tinggi dibandingkan makhluk hidup lainnya. Anugerah yang telah dimiliki manusia harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia tersebut agar memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri dan orang-orang yang ada disekitarnya. Hal ini perlu adanya proses sosial yang diartikan cara-cara berhubungan yang dilihat apabila seseorang bertemu dengan perorangan lainnya dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta mempengaruhi bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa-apa yang terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang sudah ada.² Proses sosial memerlukan pendidikan agar komunikasi yang terjalin antar perorangan dan kelompok dapat terbentuk komunikasi yang baik.

¹W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 746.

² Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 60.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Sekolah merupakan aktivitas sosial yang dapat dilakukan para siswa terutama dalam interaksi terhadap orang lain atau teman sebaya. Pendidikan merupakan bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam semua lingkungan dan sepanjang hidup.⁴

Sekolah memegang peran yang sangat penting dalam proses sosialisasi anak, karena sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak.⁵

Lingkungan tempat tinggal serta teman sebaya di sekolah maupun di rumah merupakan hal penting dalam mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Melalui sebuah persahabatan anak-anak akan membangun kehidupan bersama dan saling memberi motivasi terhadap teman sebayanya untuk belajar

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 tentang penyelenggaraan Pendidikan serta wajib belajar, (Bandung, Citra Umbra: 2010), hlm.2.

⁴Redja Mudyahardjo. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 3.

⁵Nasution. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 129.

ataupun meniru suatu tindakan yang dilakukan temannya. Anak-anak akan lebih mudah terpengaruh terhadap kelompok teman sebayanya dari pada orang tua maupun keluarganya. Teman sebaya merupakan sosok yang berpengaruh dalam keseharian anak-anak baik dilingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Teman sebaya dapat memberikan beberapa dampak positif dalam pergaulan maupun semangat dalam belajar seorang anak.

Pada siswa kelas V Sekolah Dasar merupakan usia dimana akhir anak-anak yang dapat menimbulkan inginnnya melakukan pergaulan dengan pihak diluar keluarganya yaitu teman sebaya mereka. Pergaulan siswa dengan teman sebaya merupakan proses dari meningkatnya kemauan siswa pada aktivitas kelompok. Saat ini di Indonesia memiliki banyak sekali permasalahan yang tak kunjung usai terutama yang terjadi terkait dengan moral bangsa itu sendiri.

Perilaku menyimpang sering kali terjadi terutama pada masa anak-anak. Dalam hal ini pemerintah maupun sekolah perlu memperhatikan bagaimana pendidikan-pendidikan yang ada di Indonesia, sedangkan orang tua juga harus memperhatikan pergaulan anak-anaknya dengan teman-teman sebayanya agar dapat menghasilkan manusia yang sukses dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan. Dalam hal ini sebagai contoh adalah berita mengenai pelajar yang justru menganiaya temannya seperti pada salah satu surat kabar berikut:

Depok: Seorang siswa kelas VI sekolah dasar harus menjalani perawatan di rumah sakit karena mengalami pembengkakan di kepala. Menurut dokter, pembengkakan itu terjadi karena siswa bernama Muhamad

Syahrul, 12 tahun, itu kerap mendapat pukulan benda tumpul di kepala. "Anak saya mengaku ke dokter sering dipukuli di sekolah oleh temannya," kata Yuliawan, orang tua Syahrul, di Rumah Sakit Mitra Keluarga Depok, Selasa, 18 Oktober 2016. Yuliawan mengatakan, putranya itu tinggal bersama kakek dan neneknya di Serang, Banten.

Dia bersekolah di SDN Kramat Watu 3 dan sekarang duduk di kelas VI. Pada Rabu lalu, Syahrul meninggalkan sekolah pada jam istirahat tanpa pamit kepada guru. Dia mengaku tidak tahan menjadi korban kenakalan temannya yang berinisial H. "H sering memukul kepala anak saya tanpa alasan yang jelas," katanya. Setibanya di Depok, Syahrul mengatakan tidak mau lagi bersekolah di Serang. Namun dia tidak menjelaskan apa alasannya. Sehari di Depok, Syahrul mengeluh pusing. Bahkan belakangan bocah itu mengalami kejang-kejang. Yuliawan membawa anaknya ke dokter umum. Dokter menyarankan agar Syahrul dirawat di rumah sakit.

Dokter di rumah sakit mengatakan Syahrul terkena kejang otot karena luka di kepala. Kepada dokter, Syahrul mengaku sering dipukul oleh kedua temannya. "Mungkin karena takut. Jadi, bilanganya kepada dokter," ujar Yuliawan. Keluarga meminta agar sekolah lebih memperhatikan pendidikan dan perlindungan anak. Apalagi anaknya menjadi korban kekerasan dari teman-temannya di dalam sekolah.

Meski telah menjadi korban kenakalan teman-temannya, keluarga tidak akan menuntut sekolah. Keluarga juga akan menyelesaikan masalah ini secara kekeluargaan. Yang penting, kata Yuliawan, sekolah bisa lebih mengawasi pendidikan dan perkembangan karakter anak di dalam sekolah. Jangan sampai kejadian seperti ini kembali terjadi di dalam lingkungan sekolah. "Saya tidak bisa mengawasi langsung apa yang terjadi di dalam sekolah. Peran guru sangat penting untuk melihat perilaku anak," ujarnya.⁶

Kasus kriminal diatas telah menjadi masalah serius bagi pendidikan. Dalam hal ini pendidikan memerlukan penerapan nilai karakter dalam diri setiap anak sehingga tidak terjadinya kesenjangan antara kecerdasan teori dalam pembelajaran dengan kecerdasan praktik anak terutama dengan berkaitan dengan nilai moral dalam karakter siswa. Mengenai masalah moral dalam karakter siswa, juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin maju sehingga anak lebih cenderung meniru sesuatu yang telah dia lihat dalam kehidupan sehari – hari.

⁶Imam Hamdi. "Diduga Korban Bulling. Siswa SD Ini Kejang-Kejang" dalam <https://m.tempo.co/read/news/2016/10/18/214813091/diduga-korban-bullying-siswa-sd-ini-kejang-kejang>, dilihat pada Selasa, 24 Januari 2017, Pukul 01.18 WIB (Berita Online)

Moral dan karakter menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan kepada anak-anak karena dapat dipegang untuk menjadi pedoman dalam kehidupan sehari – hari terutama dalam bermasyarakat. Pendidikan sekolah dasar sangat dikenal sebagai masa yang paling baik untuk membentuk karakter bagi anak-anak.

Oleh sebab itu sosok teman sebaya mempunyai peranan yang penting dalam membantu pembentukan karakter siswa. Untuk membentuk dan memiliki bangsa yang lebih baik, anak-anak harus ditanamkan berbagai macam karakter agar tidak kewalahan ketika guru ataupun orang tua akan mengubah karakter buruk yang ada dalam diri seorang anak, karena untuk mengubah karakter seseorang tidaklah mudah. Banyak sekali tindakan yang dapat dilakukan anak-anak dalam usia ini seperti mencontek, tawuran, dan membolos sekolah dan membuli temannya yang disebabkan oleh rendahnya moralitas serta tontonan acara TV yang semakin tidak layak untuk ditayangkan karena sangat berdampak pada keseharian anak. Semua itu dapat dirubah dengan menerapkan pendidikan karakter yang kuat bagi anak disekolah maupun dirumah.

Setelah melakukan observasi dan wawancara guru di kelas VB SDN Bangunjiwo peneliti masih menemukan karakter ketidak jujuran serta ketidak disiplinian dilihat dari masih ada beberapa anak yang sering mencontek temannya yang rajin, dan bila tidak di kasih tau mereka akan mencubit siswa yang tidak memberi contekan tersebut. Anak-anak juga

seringkali mengobrol sendiri ketika guru menjelaskan sehingga mereka yang memperhatikan guru merasa terganggu dengan keributan temannya yang tidak memperhatikan. Seringkali mereka mendapat teguran dari kelas guru kelas lain karena keributan mereka sangat mengganggu kelas sebelahnya. Selanjutnya ketika mereka diberi tugas untuk mengerjakan soal pada saat di tinggal oleh guru kelas, mereka justru keluar kesana kemari dan tidak segera mengerjakan tugas tersebut. Setelah melakukan wawancara dengan wali kelas VB anak- anak tersebut lebih sering jahil terhadap temannya serta kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang percaya diri. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian mengenai teman sebaya dapat membentuk sebuah karakter yang belum ada dalam diri seorang anak.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti bermaksud mengkaji secara mendalam tentang penelitian yang berjudul “PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VB DI SD NEGERI BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya karakter ketidak jujuran dilihat dari beberapa siswa yang mencontek temannya yang rajin.

2. Adanya karakter ketidak disiplin ditandai dengan anak-anak mengobrol di waktu jam pelajaran dimulai dengan teman sebangkunya.
3. Sebagian anak belum menerapkan nilai karakter di kehidupan sehari – hari terutama terhadap teman sebaya disekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran teman sebaya dalam membentuk karakter siswa kelas VB di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta?
2. Apa saja karakter yang terbentuk dari intensitas pergaulan dengan teman sebaya di kelas VB SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter siswa kelas VB di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta dikaitkan dengan peran teman sebaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran teman sebaya dalam membentuk karakter siswa kelas VB di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui karakter yang terbentuk dari intensitas pergaulan dengan teman sebaya di siswa kelas VB di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter siswa kelas VB di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta dikaitkan dengan peran teman sebaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka peneliti memiliki manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi siswa kelas VB dan Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Yogyakarta: hasil ini diharapkan dapat memberi manfaat akan kehidupan sosial mereka terhadap teman – temannya, memberi banyak pengetahuan dan mampu membawa dampak positif untuk siswa dalam kehidupan sehari hari mereka. Sedangkan untuk dapat membantu guru maupun pihak sekolah lain untuk mengetahui bagaimana peran teman sebaya sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa sehingga guru dalam menerapkan pendidikan karakter dapat lebih dimaksimalkan disetiap mata pelajaran.
2. Bagi Institusi: sebagai bahan referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai peran teman sebaya dalam

pembentukan karakter serta bahan bacaan di perpustakaan Universitas
Alma ata Yogyakarta

3. Manfaat bagi peneliti: memberikan banyak wawasan, pengalaman, serta bagaimana pentingnya menerapkan karakter pada peserta didik dan bagaimana teman sebaya sangat memberi peran dalam perkembangan sosial anak maupun pembentukan karakter peserta didik agar ketika sudah menjadi pendidik peneliti dapat menerapkan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Salim. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah*, Yogyakarta: Sabda Media.
- Daryanto dan Suryati Darmiatun. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- St. Harahap, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka.
- Elizabeth B Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*.
- _____ 1980. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- F.J.Monks.A.M.P. Knoers Siti Rahayu Haditono. 2002. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Herawati Mansyur. 2009. *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Imam Hamdi. “Diduga Korban Bulling. Siswa SD Ini Kejang-Kejang” dalam <https://m.tempo.co/read/news/2016/10/18/214813091/diduga-korban-bullying-siswa-sd-ini-kejang-kejang>, dilihat pada Selasa, 24 Januari 2017, Pukul 01.18 WIB (Berita Online)
- Ircham Machfoedz. 2014. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*, Yogyakarta: Fitramaya.
- John W Santrock. 2013. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ma'latud Darrojjah, "*Peran Guru kelas Dalam Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas III MIN Yogyakarta*" (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru MI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata, Yogyakarta, 2014).
- Margono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mohamad Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2014. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Neil J. Salkind. 2009. *Teori – Teori Perkembangan Manusia*, Bandung: Nusa Media.
- Nurul Isnaeni "*Peran Teman Sebaya Dalam Pembentuka Kepribadian Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2013 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*" (Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016)
- Observasi Sekolah dan kelas VB pada tanggal 03 April 2017 mulai jam 07.20-11.30 WIB.
- Qumruin Nurul Laila. 2015. "*Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandur*". Vol.III, No. 1.
- Redja Mudyahardjo. 2001. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarlito W. Sarwono. 2013. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slamet Nugroho. "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Pada Siswa Di MTs Ma'arif Jangkaran Temon Kulon Progo*" (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata, Yogyakarta, 2016).
- Slamet Santosa. 2004. *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soerjono Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Tatang Amirin. 1988. *Penyusunan Rencana Peneitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thomas Lickona. 2013. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Nusa Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 tentang penyelenggaraan Pendidikan serta wajib belajar*, Bandung: Citra Umbra.
- W.J.S. Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Wildan Zulkarnain. 2014. *Dinamika Kelompok (Latihan Kepemimpinan Kelompok)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara Kepala Sekolah (Bapak Sumarman S.Pd) pada 19 April 2017 pukul 08.40 WIB, di kantor Kepala Sekolah.
- Wawancara dengan wali kelas VB SD Negeri Bangunjiwo pada tanggal 15 April 2017 di perpustakaan sekolah.
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenada Kenvana Media Grup.